

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga mengetahui cara menyelesaikan permasalahan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:02) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, digunakan untuk mengkaji rumusan masalah yang ada pada penelitian no 1 sampai 3.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:12) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mengkaji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif, digunakan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pratama Abadi Industri baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Defisini dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Sedangkan untuk variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Berikut peneliti uraikan mengenai setiap variabel yang ada pada penelitian ini.

1. Motivasi Kerja (X_1)

Menurut Mc. Clelland dalam Wibowo (2018:123) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai potensi yang ada pada dirinya secara maksimal

2. Lingkungan kerja (X_2)

Menurut Sedarmayanti (2018:46) menyatakan bahwa lingkungan kerja semua keadaan yang ada disekitar karyawan dan mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas baik lingkungan kerja fisik maupun lingkungan kerja non fisik

3. Kinerja karyawan (Y)

Menurut Mathis & Jackson dalam Sudaryo (2018:205) menyatakan bahwa

kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi

Setelah peneliti menjabarkan definisi-definisi dari setiap variabel penelitian maka pada sub bab berikutnya akan menjabarkan operasionalisasi variabel guna memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Motivasi (X_1) Motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal Wibowo (2018:123)	Kebutuhan untuk Berprestasi	Target Kerja	Ordinal	1
		Kualitas Kerja	Ordinal	2
		Tanggung Jawab	Ordinal	3
		Resiko	Ordinal	4
	Kebutuhan Memperluas Pergaulan	Komunikasi	Ordinal	5
		Persahabatan	Ordinal	6
	Kebutuhan Untuk Menguasai Sesuatu	Pemimpin	Ordinal	7
		Keteladanan	Ordinal	8
Lingkungan Kerja (X_2) Lingkungan Kerja adalah semua keadaan yang ada di sekitar karyawan dan mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas baik lingkungan kerja fisik maupun lingkungan kerja non fisik Sedarmayanti (2018:46)	Lingkungan Kerja Fisik	Pencahayaan Ruangan	Ordinal	9
		Suhu Udara di Tempat Kerja	Ordinal	10
		Kebisingan Suara	Ordinal	11
		Pewarnaan	Ordinal	12
		Bau-bauan di Tempat Kerja	Ordinal	13
		Dekorasi di Tempat Kerja	Ordinal	14
		Keamanan Kerja	Ordinal	15
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan Kerja Dengan Atasan	Ordinal	16
		Hubungan Kerja dengan Sesama Rekan Kerja	Ordinal	17

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi Sudaryo (2018:205)	Kualitas Kerja	Kerapihan	Ordinal	18
		Ketelitian	Ordinal	19
		Kemampuan	Ordinal	20
	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Ordinal	21
		Kepuasan	Ordinal	22
	Waktu Kerja	Ketepatan Waktu	Ordinal	23
		Efisien Waktu	Ordinal	24
	Kehadiran	Kehadiran tepat waktu dalam pekerjaan	Ordinal	25
	Kerja Sama	Kekompakan	Ordinal	26

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipercahkan. Populasi objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar

populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah divisi QA dengan 205 orang karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang harus diambil dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini pengambilan jumlah responden menggunakan rumus slovin sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 5% rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 5% (0,05)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 205 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%. Sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{205}{1 + 205 (e)^2}$$

$$n = 67,21 \text{ dibulatkan menjadi } 68$$

Jadi diketahui pertimbangan untuk ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 responden. Untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 68 orang responden dengan tingkat kesalahan 5%.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:131) *nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari sampling sistematis, kuota, insidental, jenis, *purposive* dan *snowball sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan insidental sampling, yang dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data maka peneliti akan menjadikan orang tersebut sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2018:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Pratama Abadi Industri. Menurut Sugiyono (2018:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan divisi QA PT. Pratama Abadi Industri. Wawancara menurut Sugiyono (2018:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan

karyawan divisi QA PT. Abadi Industri (Jx) Sukaralang Sukabumi.

c. Penyebaran Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan divisi QA PT. Pratama Abadi Industri. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui *Google Form* yang disertai alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2018:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari *literatur* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan diperoleh dari data sekunder yaitu *literatur* dan buku yang berkaitan dengan judul yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2018:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2018:175) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor setiap butir dengan skor totalnya.

Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dengan rumus menurut Sugiyono (2018:246) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\}\{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

Σx_i = Jumlah hasil pengamatan variabel x

Σy_i = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\Sigma x_i y_i$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

Σx_i^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

Σy_i^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2018:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel judul item *Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* masing-masing butir pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2018:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode *Cronbach Alpha*, yaitu merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,70. Bila kriteria terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemandapan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel

Rumus reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum ab^2}{ai^2}\right)$$

r_{ii} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma (b^2)$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma (t^2)$ = varians total

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:206) metode analisis data adalah cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono,2018:207). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (X_1) = Motivasi Kerja dan (X_2) = Lingkungan Kerja terhadap variabel *dependent* (Y) = Kinerja Karyawan

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan konsumen terhadap variabel X_1 (motivasi kerja), variabel X_2 (lingkungan kerja), dan variabel Y (kinerja karyawan) PT. Pratama Abadi Industri. Menurut Sugiyono (2018:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2018:146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban alternatif, menurut Sugiyono (2018:147) skor skala akan peneliti sajikan pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5(lima), setuju memiliki nilai 4(empat) dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3(tiga), tidak setuju memiliki nilai 2(dua) dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1(satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel *dependent* dan *independent* diatas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut.

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai

berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Rentang Skor = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

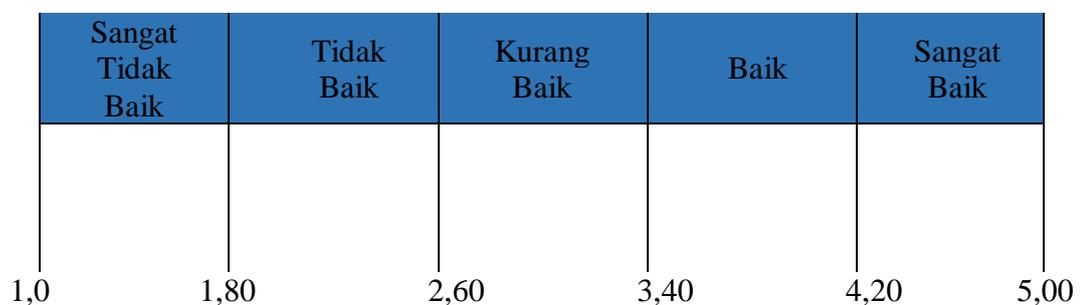
Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yang akan peneliti sajikan pada sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan *statistic*. Menurut Sugiyono (2018:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas sebagai berikut.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:213) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berbuahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel motivasi kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan kinerja karyawan (Y). analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2018:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y = Variabel Terikat (Kinerja karyawan)
- a = Bilangan Konstanta
- b1 = Koefisien Regresi motivasi kerja
- b2 = Koefisien Regresi (Lingkungan kerja)
- X₁ = Variabel Bebas (Motivasi kerja)
- X₂ = Variabel Bebas (Lingkungan kerja)
- Σ = Tingkat Kesalahan (*Standar Error*)

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2018:213) Analisis korelasi yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja (X₁), dan lingkungan kerja (X₂), terhadap kinerja karyawan (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2018:257) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X₁ dengan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X₁ dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel motivasi kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan variabel Y (kinerja karyawan).

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel Motivasi kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan variabel Y (kinerja karyawan). variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel Motivasi kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan variabel Y (kinerja karyawan).

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:248)

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari masalah dan masih merupakan tebakan sementara, karena masih perlu dibuktikan. Jika hipotesis salah maka hipotesis akan ditolak, jika benar hipotesis akan diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, baik secara

simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test bertujuan mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Motivasi kerja dan lingkungan kerja sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan. pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

1. $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.
2. $H_0: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- c. Menghitung nilai F_{Hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus menurut Sugiyono (2018:257) sebagai berikut:

$$F_k = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-K-1) = Derajat Kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

- a. Membuat Formulasi Uji Hipotesis
 1. $H_0: \beta_1 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
 2. $H_1: \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
 3. $H_0: \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

4. $H_1: \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Keterangan:

- a. H_0 = Hipotesis Nol
- b. H_1 = Hipotesis Kerja
- c. β = Nilai Standar Koefisien

Untuk dapat menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakanlah T-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Statistik Uji Korelasi
 r = Nilai Korelasi Parsial
 n = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu Motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. langkah dari perhitungan

analisis koefisien determinasi yang digunakan yaitu koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen yaitu variabel Motivasi kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan secara simultan. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung koefisien determinasi berganda:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang dikuadratkan

100% = Pengalihan yang dinyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terpisah), berikut rumus koefisien determinasi parsial yang peneliti sajikan sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai standar koefisien

Zero Order = Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.

Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner itu berisi pernyataan mengenai variabel Motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah PT. Pratama Abadi Industri (JX) Kec. Sukaralang Kab. Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai.